

**EVALUASI PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung)”**

Oleh: Eni Srihastuti

ABSTRAK

Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan ringan. Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi lebih jauh mengenai “penerapan metode penyusutan aktiva tetap sesuai dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan”.

Aktiva tetap dalam penyajiannya, membebankan biaya penyusutan yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan. Metode penyusutan yang digunakan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan teori akuntansi yang berlaku umum yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar aktiva tetap, daftar nilai perolehan aktiva tetap, daftar umur ekonomis aktiva tetap, neraca dan laporan laba rugi tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah metode garis lurus.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut perusahaan dengan yang sebenarnya. Perbedaan tersebut mengakibatkan penyajian neraca dan laporan laba rugi juga berbeda serta berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sebesar Rp 345.004.228. Menurut laporan laba rugi sebenarnya pada metode garis lurus tercatat laba bersih sebesar Rp 306.588.488.

Kata kunci : metode penyusutan aktiva tetap, laba, neraca, laporan laba rugi.

ABSTRACT

Peanut Company of Shanghai Panda is a company engaged in the field of snack food. Goals to be achieved by this research was to evaluate further the "application of appropriate methods of depreciation of fixed assets and the effect on company profits".

Fixed assets in its presentation, the depreciation charge held consistently at each period using the method that is considered appropriate to apply. Depreciation method used should be in accordance with the accounting standards and generally accepted theory that the straight-line method, declining balance method, and the method of the number of units.

Data used in this study is primary data and secondary data. The primary data used in this research is a general overview of the data and the company's organizational structure. The secondary data used in this research is a list of fixed assets, the acquisition value of the fixed assets list, a list of the economic lives of fixed assets, balance sheet and income statement analysis 2011. Teknik year data used in this research is descriptive and quantitative analysis tool is the method of straight line.

From the analysis it is concluded that there are differences in the calculation of depreciation of fixed assets in accordance with the actual company. These differences resulted in the presentation of the balance sheet and income statement are also different and the effect on net income of Rp. 345.004.228. Menurut actual income statement on a straight-line basis recorded a net profit of Rp. 306.588.488.

Keywords: method of depreciation of fixed assets, earnings, balance sheet, income statement.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi dunia usaha yang persaingannya semakin ketat sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki suatu tujuan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam pencapaian tujuan tersebut suatu perusahaan harus mampu menggerakkan roda perusahaannya dengan baik. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal atas investasi yang ditanamnya. Adapun investasi tersebut adalah dalam bentuk aktiva tetap.

Dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut, pihak perusahaan harus secara cermat dan tepat dalam mengelola aktiva tetap, baik dalam segi penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya. Hal ini disebabkan karena aktiva memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, sehingga dengan berjalannya waktu, maka nilai aktiva harus dibebankan dengan tepat.

Perusahaan kacang shanghai panda adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan ringan yang berada di Tulungagung. Perusahaan ini mulai memasarkan produk di pasar lokal pada daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Permasalahan yang terjadi adalah dalam proses produksi perusahaan masih mendapatkan kendala diantaranya

kurangnya tingkat kedisiplinan tenaga kerja, kurangnya pemasaran produk sehingga menghambat tingkat penjualan serta masalah dalam penentuan harga jual produk. Pihak manajemen perusahaan biasanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh dimasa lalu dalam kekurangan atau kesalahan dalam pengklasifikasian dan pembebanan elemen - elemen biaya untuk menentukan harga jual produk secara tepat.

Permasalahan yang terjadi lainnya adalah khususnya menyangkut aktiva tetap berwujudnya, yaitu dalam pencatatan aktiva tetap perusahaan sudah melakukan penyusutan tetapi aktiva tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga belinya saja. Penilaian harga perolehan aktiva tetap tidak disertai dengan biaya - biaya lainnya sampai aktiva tetap tersebut siap dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap yang diperoleh perusahaan memang seharusnya dilakukan penyusutan secara periodik untuk mengetahui nilai bukunya pada akhir periode akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan didalam neraca berupa akumulasi penyusutan serta dalam laporan rugi laba berupa beban penyusutan. Dalam pelaporannya rekening beban penyusutan tidak ada yang menyebabkan biaya menjadi lebih kecil sehingga laba yang

dihasilkan menjadi lebih besar dari yang sebenarnya.

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan. Maka perlakuannya harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan (PSAK No. 16). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan pada akuntansi aktiva tetapnya.

Aktiva tetap dalam penyajiannya seharusnya membebankan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan. Yaitu metode garis lurus, saldo menurun ataupun metode jumlah unit agar diketahui nilai sisanya pada akhir periode. Sebab jika pihak perusahaan salah dalam menentukan metode penyusutan, maka akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap beban usaha yang kemudian berimbas pada besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu pihak perusahaan harus jeli dalam hal penentuan biaya reparasi dan pemeliharaan, apakah biaya-biaya tersebut dalam keadaan stabil atau malah semakin meningkat yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Penelitian ini penting dilakukan agar perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan layak dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya guna menilai kemampuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sudah terlihat akan pentingnya perlakuan terhadap metode penyusutan aktiva tetap. Akan tetapi pada kenyataannya penggunaan metode tersebut masih belum dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “EVALUASI

PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan kacang shanghai Panda Tulungagung).

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini lebih difokuskan pada metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh metode penyusutan terhadap aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode penyusutan terhadap aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

1.2 METODE PENELITIAN

1.2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya suatu pembahasan yang tidak sesuai dengan pendekatan ini dalam penelitian ini, maka yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini hanya mencakup pada metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Obyek penelitian Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung berada di Desa Tapan, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dilaksanakan pada perusahaan yang bersangkutan dan manajemen perusahaan bersedia menerima kegiatan penelitian yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi perusahaan.

1.2.3 Data dan Teknik Pengumpulan

1. Sumber Data

Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan secara

langsung dan wawancara dengan manajemen perusahaan.

2. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar aktiva tetap, daftar nilai perolehan aktiva tetap, daftar umur ekonomis aktiva tetap, daftar nilai residu aktiva tetap, neraca dan laporan laba rugi tahun 2012.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan manajemen perusahaan yang akan memberikan penjelasan tentang gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi serta untuk melengkapi data yang diperoleh dari dokumen.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini adalah berupa daftar aktiva tetap, daftar nilai perolehan aktiva tetap, daftar umur ekonomis aktiva tetap, daftar nilai residu aktiva tetap, neraca dan laporan laba rugi tahun 2012.

1.2.4 Identifikasi Variabel

Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Aktiva tetap
2. Laba

1.2.5 Definisi Operasional Variabel

Aktiva tetap adalah aktiva yang dikuasai oleh perusahaan, mempunyai manfaat dalam jangka waktu relatif panjang (lebih dari satu tahun) dan dipergunakan secara aktif untuk kegiatan usaha. Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya secara akrual.

1.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis data yang berbentuk angka dan dalam menentukan bagaimana permasalahan yang diteliti dengan cara :

1. Menghitung penyusutan menggunakan metode garis lurus dengan rumus:

$$\frac{\text{Harga aPerolehan} - \text{NilaiSisa}}{\text{EstimasiUmurEkonomis}} = \text{BebanPenyusu tan}$$

2. Membandingkan perhitungan penyusutan garis lurus dari peneliti dan perusahaan
3. Membandingkan laporan laba rugi dengan garis lurus dari peneliti dan perusahaan
4. Membuat analisis

II. Pembahasan

2.1 Metode Garis Lurus Menurut Peneliti

Tabel 4.22
Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
Daftar Penyusutan Bangunan
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
518.500.000				
	2010	25.925.000	25.925.000	474.075.000
	2011	25.925.000	51.850.000	448.150.000
	Jumlah	51.850.000		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 518.500,00 - 0}{20} = \text{Rp } 25.925,000$$

Tabel 4.23
Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
Daftar penyusutan inventaris kantor (computer + printer)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
4.148.000				
	2010	414.800	414.800	3.733.200
	2011	414.800	829.600	3.318.400
	Jumlah	829.600		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 4.148.000 - 0}{10} = \text{Rp } 414.800$$

Tabel 4.24
Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
Daftar Penyusutan Inventaris Kantor (Almari Rak)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
622.200				
	2010	62.220	62.220	559.980
	2011	62.220	129.990	497.760
	Jumlah	124.440		

Sumber: Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 622.200 - 0}{10} = \text{Rp } 62.220$$

Tabel 4.25
Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
Daftar Penyusutan Inventaris Kantor (Meja tulis)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
466.650				
	2010	46.665	46.665	419.985
	2011	46.665	93.330	373320
	Jumlah	93.330		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 466.650 - 0}{10} = \text{Rp } 46.665$$

Tabel 4.26
Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
Daftar Penyusutan Inventaris Kantor (Brankas)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2.592.500				
	2010	259.250	259.250	2.333.250
	2011	259.250	518.500	2.074.000
	Jumlah	518.500		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 2.592.500 - 0}{10} = \text{Rp } 259.250$$

Tabel 4.27
Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
Daftar Penyusutan Kendaraan (Mitsubishi colt diesel 100Ps)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
114.070.000				
	2010	14.258.750	14.258.750	99.811.250
	2011	14.258.750	28.517.500	85.552.500
	Jumlah	28.517.500		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 114.070.000 - 0}{8} = \text{Rp } 14.258.750$$

Tabel 4.28
Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
Daftar Penyusutan Kendaraan (Mitsubishi colt diesel L300)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
88.145.000				
	2010	11.018.125	11.018.125	77.126.875
	2011	11.018.125	22.036.250	66.108.750
	Jumlah	22.036.250		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 88.145.000 - 0}{8} = \text{Rp } 11.018.125$$

Tabel 4.29
Perusahaan Kacang Shanghai PandaTulungagung
Daftar Penyusutan Kendaraan (Daihatsu xenia)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
124.440.000				
	2010	15.550.000	15.550.000	108.885.000
	2011	15.550.000	31.110.000	93.330.000
	Jumlah	31.110.000		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 124.440.000 - 0}{8} = \text{Rp } 15.550.000$$

Tabel 4.30
Perusahaan Kacang Shanghai PandaTulungagung
Daftar Penyusutan Mesin dan Peralatan (Mesin Pengaduk)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
3.629.500				
	2010	907.375	907.375	2.722.125
	2011	907.375	1.814.750	1.814.750
	Jumlah	1.814.750		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 3.629.500 - 0}{4} = \text{Rp } 907.375$$

Tabel 4.31
Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
Daftar Penyusutan Mesin dan Peralatan (Mesin Pengayak)
Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2.592.500				
	2010	648.125	648.125	1.944.375
	2011	648.125	1.296.250	1.296.250
	Jumlah	1.296.250		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 2.592.500 - 0}{4} = \text{Rp } 648.125$$

Tabel 4.32
 Perusahaan Kacang Shanghai PandaTulungagung
 Daftar Penyusutan Mesin dan Peralatan (Mesin Pembungkus)
 Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.762.900				
	2010	440.725	440.725	1.322.175
	2011	440.725	881.450	881.450
	Jumlah	881.450		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 1.762.900 - 0}{4} = \text{Rp } 440.725$$

Tabel 4.33
 Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
 Daftar Penyusutan Mesin dan Peralatan (Alat Penggorengan)
 Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.244.400				
	2010	311.100	311.100	933.300
	2011	311.100	622.200	622.200
	Jumlah	622.200		

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 1.244.400 - 0}{4} = \text{Rp } 311.100$$

Tabel 4.34
 Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung
 Daftar Penyusutan Mesin dan Peralatan (Tirisan)
 Per 31 Desember 2012 (Rupiah)

Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
414.800				
	2010	103.700	103.7000	311.100
	2011	103.700	518.500	207.400
	Jumlah	207.400	207.400	

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan penyusutan} = \frac{\text{Rp } 414.800 - 0}{4} = \text{Rp } 103.700$$

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bukti-bukti yang semaksimal mungkin atas aktiva tetap ada di perusahaan seperti:
 - a. Akte jual beli
 - b. Faktur-faktur
 - c. Bukti pembayaran pajak
 - d. Daftar biaya yang bersangkutan dengan aktiva tetap
2. Kebijakan penilaian aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehannya.
3. Dalam hal penyusutan yang digunakan, hendaknya pimpinan perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor sifat dari aktiva tetap yang bersangkutan, seperti aktiva kendaraan dan mesin karena mudah aus dan rusak sebaiknya

disusutkan dengan menggunakan metode factor penggunaan.

4. Hendaknya perusahaan dalam menyajikan antara aktiva tetap tanah dan bangunan dipisahkan untuk memperhitungkan penyusutan tiap aktiva tersebut.
5. Metode penyusutan yang peneliti gunakan adalah dari Warren sebagai berikut:
Metode garis lurus
$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Umur Ekonomis}} = \text{Beban Penyusutan}$$
6. Menyajikan laporan laba rugi Tahun 2012 dan pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan.

2.2 Membandingkan Laporan Laba Rugi Dengan Garis Lurus Dari Peneliti Dan Perusahaan

Pendapatan		
Penjualan bersih	216.969.556	
Pendapatan usaha	<u>207.670.627 +</u>	
Jumlah		424.640.183
Beban pokok penjualan		
Beban langsung	110.881.325	
Jumlah	<u>27.999.650 +</u>	<u>(138.880.975)</u>
Laba kotor		285.759.208
Beban usaha		
Pemasaran	25.296.261	
Umum dan administrasi	<u>43.388.287 +</u>	
Jumlah		<u>(68.684.584)</u>
Laba usaha		217.074.660
Penghasilan (beban) lain-lain		
Pendapatan lain-lain	128.400.230	
Beban lain-lain	<u>35.883.539 +</u>	
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		<u>164.283.769</u>
Laba sebelum pajak		381.358.429
Beban pajak penghasilan - bersih		<u>(36.354.201)</u>
Laba bersih		345.004.228

Sumber : Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung Tahun 2013

Dari penyajian laporan laba rugi tersebut terdapat perbedaan laporan laba rugi perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung dengan yang peneliti sajikan yaitu pada laba bersihnya disebabkan karena beban penyusutan tidak diakui dalam laporan laba rugi perusahaan yaitu pada perusahaan Rp345.004.228. Sedangkan dalam laporan laba rugi sebenarnya beban penyusutan harus diakui sesuai dengan jumlah tercatatnya sehingga laba bersih menjadi turun, yaitu sebesar Rp 306.588.488.

2.3 Membandingkan Perhitungan Penyusutan Garis Lurus Dari Peneliti Dan Perusahaan

1. Perbedaan rumus penyusutan aktiva tetap
Perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan rumus:

$$\text{Biaya penyusutan aktiva tetap per tahun} = \frac{\text{harga faktur}}{\text{umur ekonomis}}$$

Dan peneliti menggunakan metode garis lurus dari buku Warren dengan rumus:

$$\frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{estimasi umur ekonomis}} = \text{Beban penyusutan}$$

Metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat asset tetap.

2. Perusahaan kacang shanghai Panda Tulungagung melakukan penilaian aktiva tetap dengan menggunakan hargabeli / faktur sedangkan menurut peneliti berdasarkan harga perolehan.
3. Menurut perusahaan penyusutan yang dihasilkan sebesar Rp 67.455.000 sedangkan menurut perhitungan peneliti penyusutan yang dihasilkan sebesar Rp 69.945.835

2.4 Hasil Analisis

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan metode garis lurus menurut perusahaan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan teori akuntansi. Perhitungan penyusutan yang kurang benar akan berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan. Sehingga, perlu melakukan pembenahan agar perusahaan menggunakan perhitungan metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan teori akuntansi yang bisa diterima umum dan bisa diterapkan secara konsisten.

III. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung belum melakukan penilaian aktiva tetap sebesar harga perolehannya.
- b. Perusahaan menggunakan kebijakan penyusutan aktiva tetap menggunakan metode prosentase tetap dari harga belinya/faktur dengan metode garis lurus untuk tujuan pelaporan keuangan. Laba bersih yang dihasilkan adalah sebesar Rp 345.004.228. Menurut peneliti, perhitungan metode garis lurus sesuai dengan teori akuntansi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 306.588.488.
- c. Perhitungan penyusutan metode garis lurus menurut perusahaan dianggap kurang benar karena tidak sesuai dengan teori akuntansi yang bisa diterima umum. Sehingga, pengaruhnya akan menghasilkan laba bersih yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE
- Cannon, P. Joseph, William, Jerome (2008), *Pemasaran Dasar Pendekatan Manajerial Global* (Buku satu), Edisi Keenambelas, Jakarta: Salemba Empat
- Dunia, A. Firdaus (2005), *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua, Yogyakarta; FEUI
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), *Standart Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo (2009), *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Kieso E. Donald, Weygandt, Warfield (2002), *Akuntansi Intermediate*, (Jilid 2), Edisi Kesepuluh, Jakarta: Erlangga
- S.R. Soemarso (2010), *Akuntansi Suatu Pengantar* (Buku dua), Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat
- Suandy, Erly (2009), *Perencanaan Pajak*, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam.KR, John.J.Wild (2010), *Analisis Laporan Keuangan* (Buku satu), Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiri, Slamet (1993), *Pengantar Akuntansi*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Warren, Reeve, Fess (2008), *Pengantar Akuntansi* (Buku satu), Edisi Keduapuluhsatu, Jakarta: Salemba Empat